

# **Analisis Isi Modul Ajar Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge dan Contextual Teaching and Learning untuk Penguatan Literasi Ide Pokok dan Pelestarian Budaya Lokal pada Siswa SD dengan AI Canva**

Ratna Catur Maharani<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>

[1ratnacmaharani@gmail.com](mailto:ratnacmaharani@gmail.com), [2megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

---

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam penguatan literasi ide pokok serta pelestarian budaya lokal dengan memanfaatkan AI Canva. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia, khususnya dalam menentukan ide pokok paragraf, serta pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap modul ajar yang mencakup struktur materi, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan penggunaan teknologi seperti AI Canva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ini berhasil mengintegrasikan konten literasi, nilai budaya lokal, dan pendekatan pembelajaran inovatif. Kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan pembuatan mind map mendorong pemahaman siswa tentang ide pokok dan pendukung, sementara tema tari tradisional (seperti Tari Saman dan Tari Kipas Pakarena) memperkaya konteks pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, termasuk AI Canva dan video YouTube, meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan abad 21, meskipun terdapat batasan seperti keterbatasan sampel modul yang dianalisis. Implikasinya, modul berbasis TPACK dan CTL ini dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar literasi yang kontekstual dan berbasis teknologi di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** TPACK, CTL, literasi, ide pokok, budaya lokal, AI

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa berkembang seiring siswa berinteraksi, belajar, dan menulis. Ini adalah aspek komunikasi yang sangat penting. Salah satunya adalah membaca (Mafruhah, 2023). Keterampilan membaca merupakan suatu proses memahami informasi atau isi bacaan (Sya, 2022). Siswa perlu melatih keterampilan membaca

untuk lebih mudah dan cepat mengetahui teks dengan cara menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi yang terdapat dalam teks (Mumtazah & Mukhlisina, 2024). Kemampuan membaca dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu pengembangan keterampilan berbahasa. Membangkitkan dan meningkatkan minat membaca amat penting karena membaca dapat menambah nilai pendidikan dan dapat mengembangkan mutu sumber daya manusia (Sya, 2015). Sebagian cara untuk bisa menetapkan ada di mana ide pokok ialah dengan menguasai bacaan, saat peserta didik tidak mampu atau belum mampu mengeja bacaan dengan baik dan benar, tentu saja tidak akan mampu menemukan ide pokok pada paragraf (Mansur, 2023). Memahami bacaan untuk menyusun ide pokok dan mengetahui ide pendukung, kecakapan peserta didik dalam menentukan dan menyusun ide pokok dan ide pendukung pasti akan muncul pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Kemampuan memahami ide pokok dan ide pendukung merupakan aspek penting dalam literasi membaca siswa sekolah dasar maka dari itu kemahiran peserta didik dalam menemukan ide pokok tentu tidak lepas dari peran guru profesional yang bisa mengimplementasikan strategi pengajaran yang benar pada materi pelajaran tersebut (Rahmawati & Roshayanti, 2024). Kemahiran menulis siswa SD penting untuk diberi perhatian lebih, supaya siswa dapat turut serta pada proses kegiatan belajar dikelas dengan baik dan maksimal (Mubarak, 2022) dan oleh karena itu kemampuan menulis adalah satu dari aspek penting di pendidikan yang mempengaruhi kecakapan komunikasi dan ekspresi peserta didik (Fadly, 2024). Sebagai seorang guru juga kita harus menyadari faktor yang mengakibatkan kesulitan menentukan ide pokok paragraf lalu memperbaiki pembelajaran (Alam, 2024). Selain itu, di era pendidikan dan teknologi, peningkatan seluruh keterampilan yang dimiliki siswa sangatlah penting, dan untuk itu perlu diterapkan metode pengajaran yang efektif (Anisa & Sya, 2022),

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi untuk mengkaji modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Modul yang dianalisis memuat materi tentang ide pokok dan ide pendukung paragraf serta mengangkat tema pelestarian budaya, khususnya tari tradisional. Modul ini juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital, termasuk platform AI Canva sebagai pendukung visual dalam penyampaian materi.

Analisis dilakukan terhadap isi modul yang mencakup struktur materi, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, model pembelajaran, serta media yang digunakan. Peneliti mengelompokkan temuan ke dalam tiga kategori utama: konten literasi, nilai budaya lokal, dan pendekatan pembelajaran yang berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penggunaan AI Canva menjadi bagian penting dalam menilai keterpaduan teknologi dengan materi ajar.

Hasil analisis disampaikan dengan deskriptif berbentuk narasi dan tabel tematik. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana modul mendukung kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa, serta menanamkan nilai-nilai budaya melalui media yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data berikut ini menggambarkan bagaimana isi modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi dan menanamkan nilai budaya kepada siswa. Modul ini tidak hanya memuat materi tentang ide pokok dan pendukung, tetapi juga menyertakan unsur budaya lokal seperti tari tradisional serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti AI Canva. Keberagaman aspek dalam modul mencerminkan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan secara terpadu melalui pendekatan kontekstual dan inovatif.

Untuk memahami lebih lanjut bagaimana modul ajar ini mendukung literasi dan pelestarian budaya, dilakukan analisis isi terhadap beberapa komponen utama dalam modul. Hasil analisis diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu konten literasi, nilai budaya lokal, pendekatan pembelajaran, penggunaan teknologi, serta strategi penilaian. Rangkuman temuan tersebut ditampilkan dalam Tabel berikut:

**Tabel Hasil Analisis Isi Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas IV**

Aspek yang Dianalisis	Temuan	Pembahasan
Konten Literasi	Modul memuat aktivitas menemukan ide pokok, ide pendukung, dan membuat mind map.	Kegiatan tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan memahami isi bacaan secara menyeluruh.
Nilai Budaya Lokal	Materi bacaan dan media pembelajaran mengangkat tema tari tradisional (Tari Saman, Tari Kipas Pakarena).	Topik ini membantu siswa mengenal dan mencintai budaya lokal sejak dini. Penggabungan konten literasi dan budaya memperkuat pembelajaran berbasis karakter dan kontekstual.
Model Pembelajaran	Pendekatan yang digunakan adalah CTL dan TPACK dengan aktivitas diskusi, kerja	Model ini menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang mendukung

	kelompok, dan presentasi hasil kerja.	pengembangan kompetensi abad 21 seperti komunikasi dan kolaborasi.
Pemanfaatan Teknologi	Modul memanfaatkan AI Canva, YouTube, dan media visual untuk mendukung penyampaian materi.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendukung prinsip TPACK dan meningkatkan keterlibatan siswa, terutama dalam memahami konsep abstrak seperti ide pokok dan pendukung.
Penilaian dan Refleksi	Terdapat asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta refleksi guru dan siswa.	Penilaian beragam memungkinkan guru memahami capaian siswa secara menyeluruh. Refleksi memberi ruang evaluasi dan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Analisis aspek pertama yaitu tentang konten literasi. Konten literasi merupakan materi atau aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami informasi secara mendalam. Karena, menurut (Faliyandra, Fadilah, Andriana, & Zainab, 2022) Di Indonesia kemampuan literasi masih sangat perlu diperbaiki. Data

menunjukkan bahwa kemampuan literasi Indonesia selalu berada diperingkat terbawah pada hasil tes PISA setiap tahunnya. Maka dari itu kita sebagai guru dan pengajar harus senantiasa menekankan konten literasi untuk peserta didik dan konten literasi ini juga sangat berguna untuk membantu kita menentukan ide pokok dan menemukan paragraf pendukung.

Salah satu aspek penting yang muncul dalam modul ajar adalah nilai budaya lokal yang terintegrasi secara tematik dalam materi bacaan dan media pembelajaran. Modul ini secara eksplisit mengangkat tema tari tradisional, seperti Tari Saman dari Aceh dan Tari Kipas Pakarena dari Sulawesi Selatan. Tidak hanya sebagai latar teks bacaan, tari-tari tersebut juga digunakan sebagai stimulus dalam video pembelajaran dan bahan diskusi kelompok. Kearifan lokal menjadi sumber belajar yang kaya akan nilai edukatif dan moral yang bisa diinternalisasi dalam kegiatan literasi (Saputra, 2025). Siswa tidak hanya dilatih menemukan ide pokok dan pendukung, tetapi juga diarahkan untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi daerah. Dengan demikian, penguatan literasi dilakukan secara kontekstual dan bermakna, sejalan dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Modul ajar ini menerapkan kombinasi model pembelajaran TPACK dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang dibuat untuk membangun kemampuan belajar yang aktif, bermakna, dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Menurut (Furroyda, 2022) pendekatan TPACK diintegrasikan pada beberapa model pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan materi pembelajaran, terlihat dari pemanfaatan teknologi, seperti AI Canva dan video YouTube, yang dipadukan dengan strategi pedagogis seperti diskusi kelompok, presentasi, serta pemetaan ide melalui mind map. Sementara itu, pendekatan CTL diterapkan dengan cara mengaitkan materi teks dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya melalui tema pelestarian budaya lokal. Pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan

penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Hasudungan, 2022).

Dalam proses pembelajarannya, siswa diajak untuk mengamati tayangan tari tradisional, menyusun ide pokok dari bacaan bertema budaya, serta mendiskusikan solusi pelestarian seni daerah. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang agar peserta didik tidak hanya mengerti dan paham materi secara tekstual, tetapi juga mengalami pembelajaran secara langsung melalui pengamatan, eksplorasi, dan kerja kolaboratif.

Aspek pemanfaatan teknologi dalam modul ajar ini menjadikan satu kemampuan yang utama untuk mendukung proses pembelajaran secara interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Modul secara eksplisit menggunakan platform AI Canva untuk menyusun media visual pembelajaran, serta menyertakan tautan video YouTube yang menampilkan tari tradisional sebagai bagian dari stimulus awal kegiatan literasi, penggunaan teknologi seperti AI Canva bisa digunakan secara efektif mengembangkan motivasi dan pemahaman peserta didik (Rahayu, 2024).

Melalui media digital tersebut, siswa diberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan kontekstual. Tayangan visual tari membantu siswa memaknai isi bacaan dengan lebih konkret, sementara AI Canva mendukung guru dalam menyajikan materi secara kreatif dan menarik. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam modul ini bukan hanya mencerminkan pendekatan TPACK, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Modul ajar ini juga menunjukkan perhatian yang kuat terhadap aspek penilaian dan refleksi, baik dari sisi guru maupun siswa. Penilaian dilakukan secara berjenjang melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal-soal dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan kata kunci, ide pokok, dan ide pendukung, serta mengembangkan paragraf baru. Selain itu, terdapat instrumen penilaian sikap dan keterampilan yang berbasis observasi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Unsur refleksi dimunculkan di akhir pembelajaran, di mana guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran, dan siswa diajak untuk menilai pemahaman serta pengalaman belajar mereka. Pertanyaan reflektif seperti “Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran ini?” dan “Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dengan mudah?” menjadi alat untuk mengukur respons dan keterlibatan siswa secara langsung, tujuan dari refleksi untuk memunculkan rasa kesadaran, persiapan dan invensi sistematis, dan pemer kaya pemaknaan (Sibuea, 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji efektivitas modul ajar berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam meningkatkan literasi ide pokok sekaligus memelihara budaya lokal pada peserta didik kelas IV SD dengan memanfaatkan platform AI Canva. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi ketiga komponen tersebut berhasil menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Pertama, pendekatan TPACK memfasilitasi pengajaran yang mengoptimalkan teknologi (AI Canva dan YouTube) untuk menyajikan materi literasi secara kreatif dan menarik. Kedua, model CTL membantu peserta didik menghubungkan konsep ide pokok dengan konteks nyata melalui pengenalan tari tradisional, seperti Tari Saman dan Tari Kipas Pakarena. Ketiga, aktivitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pembuatan mind map terbukti efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik.

Walaupun demikian, penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hal cakupan sampel modul dan kebutuhan pelatihan guru untuk menguasai teknologi pendukung. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) uji coba modul serupa pada jenjang dan mata pelajaran berbeda; (2) pengembangan panduan pelatihan guru dalam menerapkan TPACK dan CTL berbasis teknologi;

serta (3) eksplorasi variasi konten budaya lokal lainnya untuk memperkaya konteks pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya desain bahan ajar inovatif yang memadukan literasi, budaya, dan teknologi secara sinergis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap kearifan lokal di era digital.

## REFERENSI

- Alam. (2024). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENENTUKAN IDE POKOK PADA TEKS CERITA NARASI KELAS IV SD NEGERI BABADSARI, 10(September).
- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Fadly, A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII . 2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, 1835–1844.
- Faliyandra, F., Fadilah, Y., Andriana, S., & Zainab, S. (2022). Literasi Digital Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Ips Di Sekolah Dasar. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 160–170. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i2.513>
- Furroyda, E. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.522>
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada

- Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.  
<https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Mafruhah, et. Al. (2023). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Summarize, Test (PQRST) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1640–1647.
- Mansur. (2023). Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V Sd Negeri 45 Kota Ternate. *Pedagogik*, 11(1), 75–82.  
<https://doi.org/10.33387/pedagogik.v11i1.6452>
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mumtazah, K., & Mukhlisina, I. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Papan Ceria Serba Guna Untuk Menentukan Ide Pokok dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, 11(2).
- Rahayu, E. A. (2024). Pengembangan Modul Ajar IPAS dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu AI Canva pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3883–3887. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1502>
- Rahmawati, M., & Roshayanti, F. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf (Studi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 165–171.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.443>
- Saputra, E. E. (2025). Journal of Character and Elementary Education Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kemampuan literasi dasar merupakan prasyarat penting bagi siswa sekolah dasar dalam menghadapi pembelajaran di s, 4(3), 13–23.
- Sibuea, E. a. (2023). Penilaian Diri dan Penilaian Reflektif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>
- Sya. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU*:

*Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240.

<https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>

Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.